

**PENGARUH CAMELS TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Rohyatin Isnaeni

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

roh yatinsnaeni.february@gmail.com

ABSTRACT

This research is aimed at evaluating the influence of bank health ratings based on CAMEL method measured by Capital Adequate Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Profit Margin (NPM), Operating expenses to operating income, and Loan to Deposit Ratio (LDR) toward stock return of banking company listed on Indonesia Stock Exchange.

The population objects of this research are banking companies listed on Indonesia Stock Exchange on the period of 2010-2013. The sample of the research is taken by purposive sampling under certain criteria, which are; banking companies which successfully gain profit during the period of 2010-2013, possess information on its stock price from the previous years during the period of 2010-2013 respectively, share its stock return during the period of 2010-2013. There are 93 samples used in this research.

Based on Multiple Linear Regression Test, the research partially indicated that CAR, Operating expenses to operating income and LDR give significant influence toward Stock return. Whilst, NPL and NPM do not give significant influence toward Stock return.

Keywords: Capital aspect (CAR), Asset Quality aspect (NPL), Managemen aspect (NPM), Rentability aspect (Operating expenses to operating income), Liquidity aspect (LDR) and Stock return.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yang diantaranya menghasilkan keuntungan, menciptakan perusahaan yang berkembang dan sehat. Sehat tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kinerja yang baik mampu meraih kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan itu sendiri atau sistem perusahaan secara keseluruhan yang pada akhirnya akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

Penilaian mengenai kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan suatu perusahaan yang pada umumnya dilakukan oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang bersangkutan, seperti investor, kreditur, dan pemerintah. Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauhmana aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya. Selain itu, investor melihat kinerja keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk menilai suatu saham perusahaan. Oleh karena itu *return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan

(Jogiyanto, 2008), sehingga perusahaan berusaha untuk menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi *return* saham agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat.

Untuk menilai *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, dari berbagai macam faktor tersebut antara lain adalah informasi keuangan perusahaan yang didapat dicerminkan dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang menjelaskan berbagai perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan peluang dan risiko pada perusahaan yang bersangkutan. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam laporan keuangan. Rasio keuangan menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal terutama kreditur dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik. Sedangkan bagi pihak manajemen, analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaannya bila dibandingkan dengan rata-rata industri (Munawir, 2012). Dengan demikian analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai lapoan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, tidak terkecuali industri perbankan.

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang

kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Riyadi, 2004). Penilaian kesehatan tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan bank, loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan, serta akan berpengaruh terhadap minat investor untuk menginvestasikan dananya pada bank yang bersangkutan. Alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan melakukan analisis terhadap faktor CAMELS. Hal ini sesuai dengan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menjelaskan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor seperti Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), serta Likuiditas (*Liquidity*).

Semakin baik rasio CAMELS mengindikasikan tingkat kesehatan bank yang semakin baik. Semakin sehatnya suatu bank akan memberikan keyakinan kepada investor untuk berinvestasi, dan semakin banyaknya investor yang tertarik dan berinvestasi pada saham suatu bank akan berdampak pada harga saham bank tersebut. Bagi investor, meningkatnya harga saham akan berpengaruh pula pada tingkat *return* nya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010). Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu (Jogiyanto, 2008).

2. Return Saham

Dalam konteks manajemen investasi *return* merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi (Halim, 2003).

3. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja badan usaha merupakan satu hal yang sangat penting karena kinerja merupakan cermin kemampuan badan usaha mengelola sumber daya yang ada. Sebagai suatu badan usaha, bank sangat berkepentingan untuk mencapai kinerja yang baik agar kepercayaan masyarakat (nasabah) semakin meningkat (Samsudin dan Mukhyi, 2008). Kinerja bank dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangan. Dalam analisa laporan keuangan tersebut, kinerja keuangan periode terdahulu dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa datang.

4. Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan,

yang dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan pemilik perusahaan kepadanya dan juga untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Baridwan, 2000).

5. Penilaian terhadap Faktor-faktor CAMELS

Peraturan terdahulu yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No.30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No.30/227/KEP/DIR tahun 1998 penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*) ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Seiring dengan perkembangan dalam dunia perbankan maka diikuti pula dengan meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, maka Bank Indonesia menambahkan faktor penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan mengantisipasi risiko yang akan ditanggung oleh bank.

6. Penelitian Terdahulu yang Telah Dilakukan

Penelitian Dianto Kurnia Parulian Sinaga (2011) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL terhadap *return* saham pada industri perbankan di Indonesia Stock Exchange (IDX). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek capital meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek kualitas aset meliputi BDR (*Bad Debt Ratio*), aspek manajemen meliputi NPM (*Net Profit Margin*), aspek earning meliputi BOPO (Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi) dan aspek likuiditas

meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Hasil menunjukkan bahwa secara parsial hanya rasio CAR dan NPM yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Muammar Khaddafi dan Ghazali Syamni (2011) melakukan penelitian mengenai hubungan rasio CAMEL dengan *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial CAR, ROE, NIM, LDR, NPL, FBI dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan PPAP dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian Rilla Gantino dan Fahri Maulana (2013) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh ROA, CAR, dan LDR terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dan LDR yang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Rico Wijaya, Mohd Ihsan dan Agus Solikhin (2012) meneliti pengaruh rasio CAMEL terhadap *return* saham pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CAR, ROA, BOPO dan EPS. Hasil dari

penelitian ini menyatakan bahwa hanya CAR yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Yeye Susilowati (2011) melakukan penelitian mengenai reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu EPS, NPM, ROA, ROE dan DER. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hanya DER yang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Maya Kuspita (2011) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, ROA dan DPS terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara parsial hanya variabel BOPO dan DPS yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Rintistya Kurniadi (2012) meneliti Pengaruh CAR, NIM dan LDR terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan Indonesia. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rististya menyatakan CAR, NIM dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, NIM dan LDR secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham, namun CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

7. Hipotesis

H₁: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

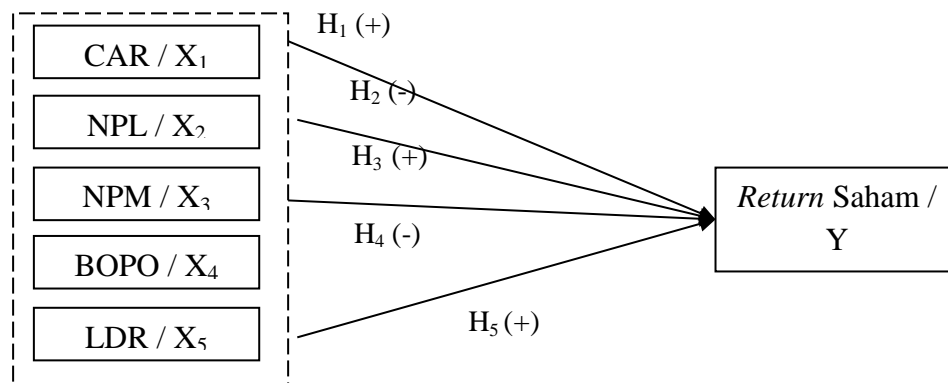
H₂: NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₅: LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Model Penelitian



Gambar E.1

Desain Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling method* ini adalah pengambilan sampel

berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang akan dijadikan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba pada periode 2010 – 2013.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki informasi harga saham periode sebelumnya untuk masing-masing tahun pada periode 2010 – 2013.
3. Perusahaan perbankan yang memberikan *return* pada periode 2010 – 2013.

Tabel 1
Prosedur Pengambilan Sampel

Keterangan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
Perusahaan perbankan yang	31	31	33	36
Perusahaan perbankan yang mengalami	(1)	(2)	(1)	(3)
Perusahaan perbankan yang	30	29	32	33
Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba dan tidak mempunyai	(2)	-	(2)	(4)
Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba dan memiliki informasi	28	29	30	29
Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba, mempunyai informasi harga saham	(2)	(2)	(2)	-
Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba, mempunyai informasi	26	27	28	29
Data Outlier	(17)			
JUMLAH SAMPEL PENELITIAN				93

Data dan Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa dokumen dan laporan keuangan yang diperoleh dari *Pact Book*, *idx.co.id*, *duniainvestasi.com*.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ada 5, yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

a. Variabel Dependen

1. Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Di mana :

P_t = Harga investasi sekarang

P_{t-1} = Harga investasi periode lalu

b. Variabel Independen

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

2. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas laba operasional yang dicapai perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}}$$

4. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Pengukuran yang digunakan pada statistik deskriptif ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas

Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel dinyatakan normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis 0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi, (2) jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis 0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi, dan (3) jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuannya adalah jika angka VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinieritas dan jika angka VIF < 10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai *absolute* dari residual dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil pengujian diperoleh nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

α = konstanta

$b_1 - b_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Capital Adequacy ratio (CAR)*

X_2 = *Non Performing Loan (NPL)*

X_3 = *Net Profit Margin (NPM)*

X_4 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X_5 = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

ε = Tingkat Kesalahan / standar error

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t ini dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independennya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis ditolak dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independennya

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dalam analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independennya secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independennya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R square* dan memiliki nilai dari 0 hingga 1, apabila nilai koefisien mendekati satu, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.421	.237		1.775	.079	
CAR	1.168	.528	.220	2.212	.030	Positif Signifikan
NPL	1.646	1.349	.123	1.220	.226	Tidak Signifikan
NPM	-.043	.034	-.130	1.285	.202	Tidak Signifikan
BOPO	-.404	.191	-.207	2.108	.038	Negatif Signifikan
LDR	-.401	.179	-.219	2.235	.028	Negatif Signifikan

a. Hasil Uji F

Tabel 3
Hasil Uji Nilai F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.974	5	.195	3.664	.005 ^a
	Residual	4.627	87	.053		
	Total	5.601	92			

Hasil Uji F pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3.664 bertanda positif dengan nilai sig. sebesar $0,0005 < \alpha (0,05)$. Hal ini menandakan bahwa variabel CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham.

b. Hasil Uji Nilai t

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada CAR sebesar 0,079 yang tidak lebih besar dari alpha (α) 0,05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan. Maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Namun

pada hipotesis kedua (H_2), dan ketiga (H_3) ini ditolak karena nilai B pada tabel tersebut tidak signifikan. Kemudian pada hipotesis keempat (H_4), dan kelima (H_5) ini ditolak karena nilai B pada tabel tersebut memiliki arah yang negatif.

Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return Saham*

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2011) yang menyebutkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut menunjukkan apabila bank memiliki nilai CAR tinggi maka *return* sahamnya pun akan meningkat. Tingginya nilai CAR suatu bank menunjukkan bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk mengantisipasi aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Bank yang memiliki nilai CAR lebih dari 8% sesuai Peraturan Bank Indonesia menunjukkan bahwa bank tersebut dalam keadaan sehat. Bank yang sehat tentunya memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modalnya sehingga permintaan akan saham itu pun akan tinggi, tingginya harga saham ini tentunya akan berpengaruh terhadap *return* sahamnya.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return Saham*

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan Taswan (2010). Taswan mengatakan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya, sehingga

memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah, tidak memberikan penghasilan bahkan dapat menimbulkan kerugian. Hal tersebut menyebabkan saham suatu bank tidak menarik untuk dimiliki atau dibeli, sehingga harga saham akan turun yang kemudian akan berpengaruh pula pada tingkat *returnnya*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianasari (2012) serta Khaddafi dan Syamni (2008) yang menyebutkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Artinya naik tidaknya nilai NPL tidak mempengaruhi *return* saham perusahaan perbankan. Hal ini diduga karena kinerja bank yang tidak maksimal dalam mengendalikan kredit bermasalah, terbukti bila dilihat pada analisis statistik deskriptif nilai NPL mencapai 9,95%, sedangkan pada ketentuan Bank Indonesia nilai NPL tidak boleh lebih dari 5%. Setiap terjadi penambahan NPL satu satuan akan diikuti tingkat bertambahnya *Return* saham sebesar 1.646. NPL yang bertambah menyebabkan kenaikan laba yang akan diterima oleh bank. Penambahan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin bertambah sehingga pertumbuhan tingkat *return* saham bank akan mengalami peningkatan sebesar 1.646. Dengan demikian investor tidak memandang NPL sebagai variabel dalam memutuskan investasi.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2011) yang menyatakan bahwa NPM

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. NPM yang semakin meningkat NPM yang semakin meningkat menggambarkan kinerja bank yang semakin baik karena apabila laba bersih yang dihasilkan suatu bank meningkat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola keuangan tersebut semakin baik, hal ini berpengaruh terhadap kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada bank tersebut. Jika permintaan atas saham suatu bank semakin banyak maka harga saham di pasar modal cenderung meningkat. Bagi investor, meningkatnya harga saham akan berpengaruh pula pada tingkat *return*nya.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Susilowati (2011) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Artinya naik rendahnya nilai NPM tidak mempengaruhi *return* saham perusahaan perbankan. Hasil pengujian mendapatkan bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini tidak ditunjukkan dengan nilai signifikansi pengujian di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan NPM yang lebih kecil konsisten memiliki *return* saham yang lebih kecil.

4. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return* Saham

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2011), Gantino dan Maulana (2012) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut menunjukkan apabila bank memiliki nilai BOPO yang tinggi maka *return* saham akan mengalami penurunan.

Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan rendahnya kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Hal ini tentu saja akan memberikan sinyal negatif bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada bank yang memiliki nilai BOPO yang tinggi sehingga akan menurunkan harga saham, karena besarnya nilai BOPO membuat saham suatu perusahaan semakin tidak menarik untuk dimiliki atau dibeli. Harga saham yang mengalami penurunan akan berpengaruh pula pada tingkat *return*nya.

5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return* Saham

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi rasio LDR menunjukkan semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank yang berarti akan terjadi peningkatan bunga dari kredit tersebut yang berdampak pada tingginya perolehan laba bank yang bersangkutan, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan bank tersebut meningkat, dengan kata lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan meningkatkan *return* saham. Hal ini dikarenakan perbankan belakangan ini lebih memilih untuk menyalurkan tingkat perkreditan agar dapat meningkatkan pendapatan dari sektor bunga kredit. Tentunya dengan tingginya pendapatan dari sektor tersebut dapat meningkatkan pendapatan

perbankan. Dengan pendapatan yang meningkat akan mempengaruhi laba perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari hasil yang negatif, hal ini dikarenakan sektor pendapatan tersebut didapat dari pinjaman / kredit yang diberikan kepada pihak lain. Pinjaman yang diberikan tersebut terdapat risiko kredit, yaitu kredit macet yang mampu mempengaruhi kepercayaan investor dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan modalnya. Dengan rendahnya kepercayaan dari investor dikhawatirkan harga saham juga akan turun dan akan menyebabkan kerugian yang berupa *capital loss* yaitu selisih rugi dari transaksi harga saham. Sehingga para investor tidak mendapatkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan Gantino dan Maulana (2013) yang menyatakan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan investor memandang pendapatan yang didapat dari kredit yang diberikan terhadap risiko kredit, yaitu kredit macet dengan proporsil lebih tinggi dibandingkan kredit kurang lancar dan kredit diragukan, hal tersebut mampu mempengaruhi kepercayaan investor dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan lahan investasi. Dengan rendahnya kepercayaan dari investor dikhawatirkan harga saham juga akan turun dan terjadi *capital loss* sehingga para investor tidak mendapatkan *return* yang sesuai dengan harapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan tetapi berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Saran

1. memperhatikan variabel-variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.
2. menambahkan periode penelitian yang lebih panjang mengingat pada penelitian ini terdapat keterbatasan pada periode penelitian, sehingga nantinya agar diharapkan akan memperoleh hasil analisis yang lebih baik dan akurat dalam memprediksi *return* saham.

3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya tetap menyamakan rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kemudian didalam penelitian ini juga belum memasukkan nilai dividen perusahaan perbankan sebagai penilai adanya *return* saham sehingga belum dapat memproyeksikan nilai *return* saham secara maksimal. Maka dari itu diharapkan peneliti selanjutnya memasukkan nilai tersebut untuk mendapatkan hasil *return* saham yang maksimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya tetap menyamakan rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kemudian didalam penelitian ini juga belum memasukkan nilai dividen perusahaan perbankan sebagai penilai adanya *return* saham sehingga belum dapat memproyeksikan nilai *return* saham secara maksimal. Maka dari itu diharapkan peneliti selanjutnya memasukkan nilai tersebut untuk mendapatkan hasil *return* saham yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Faisal, 2004, *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank* UMM Press, Malang.
- Baridwan, Zaki, 2000, *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta.
- Bastian, Indradan Suhardjono, 2006, *Akuntansi Perbankan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Christi S, Folrencia Sukma, 2011, “Sistem Deteksi Dini Krisis Perbankan Indonesia dengan Indikator CAR, BDR, ROA, LDR, dan Makro Ekonomi. Studi Kasus pada Bank Umum. Periode 2003-2009”, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Dianasari, Novita, 2012, “Pengaruh CAR, ROE, LDR dan NPL Terhadap Return Saham Serta Pengaruh Saat Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan Pada Bank Go Public di Bursa Efek Indonesia”, Universitas Gunadarma.
- Fariied, Asbi Rachman, 2008, “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2002-2006”, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gantino, Rilla dan Maulana, Fahri, 2013, “Pengaruh ROA, CAR, dan LDR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”, Skripsi, Program Studi S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Esa Tunggal
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul, 2003, *Analisis Investasi*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Hardyani, Rizki Putri, 2014, “Analisis Pengaruh Pengukuran Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Husnan, Suad, 2005, *Dasar-dasar Tepri Portofolio & Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Indriantoro, Nurdan Supomo, Bambang, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, 2002, *Dasar-dasar Perbankan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, RajawaliPers, Jakarta.
- Khaddafi, Muammar dan Syamni, Ghazali, 2011, “Hubungan Rasio CAMEL dengan Return Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.9, Universitas Malikussaleh.
- Kuncoro, Eko Herry, 2014, “Analisis Pengaruh Pengukuran Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

- Lestari, Ika Lestari dan Sugiharto, Toto, 2007, “Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”, *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi. Sastra, Arsitek & Sipil)*, Vol 2, Universitas Guna Darma.
- Rahmawati, Alni, dkk, 2012, *Statistika*, Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Restiyani, D, 2006, “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya di BEJ Periode 2001-2004)”, Universitas Diponegoro Semarang.
- Riyadi, Selamat, 2004, *Banking Assets and Liability Management. Edisi Kedua*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Syamsuddin dan Mukhyi, M, Abdul., 2008, “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Non Devisa di Indonesia”, *Jurnal Kinerja Keuangan*.
- Siamat, Dahlan., 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima, LP-FEUI, Jakarta.
- Sianturi, Maria Regina Rosario., 2012, “Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)”, Skripsi, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sinaga, Dianto Kurnia Parulian., 2011, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL Terhadap Return Saham Pada Industri Perbankan di Indonesia Stock Exchange (IDX)”, Thesis, Program Magister Akuntansi, Universitas Bina Nusantara. Jakarta Barat.
- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri., 2011, “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan”, *Dinamika Keuangandan Perbankan*, Universitas Stikubank, Vol.3.
- Tandelilin, Eduardus., 2010, *Portofolio dan Investasi*, Kanisius, Yogyakarta.
- Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan. Konsep, Teknik & Aplikasi*, UPP STIM YKPN Yogyakarta, Yogyakarta.
- Triandaru, Sigit dan Bidisantoso, Totok., 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi 2*, Salemba Empat, Jakarta.
- Wijaya, Rico, dkk. 2012. *Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Return Saham pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora. Volume 14, Nomor 1, Hal.01-08.
- www.duniainvestasi.com diakses pada Desember 2015
- www.idx.co.id diakses pada Desember 2015
- Yulianto, Agung dan Sulistyowati, Wiwit Apit., 2011, ”Analisis CAMELS dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011”, *Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, Vol.19 No.1 Maret 2012.